

28% Unique

Total 29670 chars, 3883 words, 53 unique sentence(s).

Custom Writing Services - Paper writing service you can trust. Your assignment is our priority! Papers ready in 3 hours! Proficient writing: top academic writers at your service 24/7! Receive a premium level paper!

STORE YOUR DOCUMENTS IN THE CLOUD - 1GB of private storage for free on our new file hosting!

Results	Query	Domains (original links)
7 results	4, Nomor 2 Oktober 2019 ISSN: 2685-8312 (online) ISSN: 2527-5445 (cetak http://ejournal	
1 results	I Made Sujanayasa diwansanzaarangga@gmail	
10 results	Seperti halnya lakon Dewa Ruci dalam pertunjukan wayang kulit	
5 results	Lakon ini menggambarkan perjalanan spiritual tokoh Bima yang mencapai tingkat kesucian lahir batin	
7 results	Like the play Dewa Ruci in the shadow puppet show	
1 results	Keywords: Teachings of Susila, Bima Figures and Wayang Kulit 152 Volume	download.garuda.ristekdikti.go.id
7 results	4, Nomor 2 Oktober 2019 ISSN: 2685-8312 (online) ISSN: 2527-5445 (cetak http://ejournal	
12 results	id/index.php/AW ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT HINDU DHARMA NEGERI DENPASAR	ejournal.ihdn.ac.id ejournal.ihdn.ac.id researchgate.net researchgate.net lppm.unisnu.ac.id
1 results	Dipihak lain Waluyo (2000:73-74), 153 Volume	
7 results	4, Nomor 2 Oktober 2019 ISSN: 2685-8312 (online) ISSN: 2527-5445 (cetak http://ejournal	
1 results	Ketiga Bima sebagai tatanan sifat kebutaan (buthakala), artinya memiliki sifat keraksasaan	download.garuda.ristekdikti.go.id
4 results	Guru Susrusa Guru susrusa berarti hormat kepada guru	
1 results	Bentuk ajaran ini tercermin pada kesetiaan dan ketaatan tokoh Bima menjalankan perintah guru	download.garuda.ristekdikti.go.id

10 results	Bima perlu dijadikan contoh, khususnya bagi para siswa jaman sekarang	
5 results	Bima yang sangat taat 154 Volume	
7 results	4, Nomor 2 Oktober 2019 ISSN: 2685-8312 (online) ISSN: 2527-5445 (cetak http://ejournal	researchgate.net core.ac.uk core.ac.uk researchgate.net
1 results	Kemanapun disuruh dia mau, bahkan sampai kedaras samudra untuk mendapatkan Tirtha Amerta itu	
7 results	Selain itu seseorang tidak boleh setengah- setengah dalam melaksanakan kewajiban (Mantra, 1994:55)	download.garuda.ristekdikti.go.id academia.edu wongalus.wordpress.com id.amerisitestorage.com id.amerisitestorage.com
3 results	Guru susrusa artinya patuh untuk mengikuti dan menerapkan ajaran sang guru	fpmhdunud28.blogspot.com download.garuda.ristekdikti.go.id fpmhdunud28.blogspot.com
1 results	Jika itu dilakukan maka kesuksesan menjadi milik para pelakunya (Subagiastira, 2007:8)	
2,320 results	Perilaku ini diwujudkan dalam hubungannya dengan diri sendiri	academia.edu academia.edu academia.edu iluhyu.blogspot.com bagawanabiyasa.wordpress.com danielstephanus.wordpress.com indargu.wordpress.com wikishare27.wordpress.com aliebackpack.blogspot.com twidiarti.blogspot.com
19 results	Ia tetap sopan dan tidak sedikit pun merasa mengeluh, apalagi menolak perintah guru	
1 results	Bima dengan tekad yang bulat harus mendapatkan Tirtha Amerta untuk memenuhi permintaan guru Drona	
1 results	Satya Satya berarti kejujuran, kebenaran dan kesetiaan (Suhardana, 2008:30)	
1 results	Bima pada lakon Dewa Ruci dalam pertunjukan wayang kulit 155 Volume	download.garuda.ristekdikti.go.id
7 results	4, Nomor 2 Oktober 2019 ISSN: 2685-8312 (online) ISSN: 2527-5445 (cetak http://ejournal	researchgate.net core.ac.uk core.ac.uk researchgate.net
1 results	Terjemahannya: Tak berjauhan bisa (racun) itu dengan amrta	
2 results	disinilah, dibadan sendirlah tempatnya	researchgate.net researchgate.net
2 results	sebaliknya kokoh berpegang kepada kebenaran, tidak goyah hatinya bersandar kepada dharma, maka amrtalah diperolehnya	
1 results	"Satya mukyaning dharma" hendaknya Satya selalu dilaksanakan dan dikedepankan (geguritan Dharma Prawretti)	

43 results	Tri kaya parisudha adalah tiga perbuatan yang harus disucikan	dharmadefender.wordpress.com penyuluhindu.blogspot.com winta-oka.blogspot.com leeleebuntz.wordpress.com academia.edu academia.edu wulandaripipitt.blogspot.com mantrahindu.com jurusapuh.com hindualukta.blogspot.com
13 results	Tentang bagaimana berpikir, berkata dan berbuat yang baik, dijelaskan dalam 156 Volume	id.amerisitestorage.com adoc.pub
7 results	4, Nomor 2 Oktober 2019 ISSN: 2685-8312 (online) ISSN: 2527-5445 (cetak http://ejournal	researchgate.net core.ac.uk core.ac.uk researchgate.net
1 results	ulahaning wak, pat, prawrttyaning kaya, telu, pinda sepuluh, prawrttyaning kaya, wak, manah kengeta (Sarasamuscaya	
Unique	Terjemahnya: Adalah karmapatha namanya, yaitu pengendalian hawa nafsu, sepuluh banyaknya yang patut dilaksanakan	-
23 results	prilaku perkataan, empat jumlahnya	putrajaya210387.blogspot.com kompiangyaniari.wordpress.com winta-oka.blogspot.com winta-oka.blogspot.com academia.edu konsultasiskripsi.com kitabulsalaf.blogspot.com adoc.pub
22 results	jadi sepuluh banyaknya, perbuatan yang timbul dari gerakan badan, perkataan dan pikiran	nyamplunk.blogspot.com avatarihdn.wordpress.com ayudwimelati.blogspot.com selaluhindu.blogspot.com antarakojot.blogspot.com putrajaya210387.blogspot.com madedananblogpolos.blogspot.com nyamplunk25.blogspot.com wayan-anjasmara.blogspot.com academia.edu
Unique	itulah patut diperhatikan (Kadjeng, 1999:61-62)	-
Unique	Terjemahnya : Inilah yang tidak patut dilakukan: membunuh, mencuri, berbuat zina	-
7 results	4, Nomor 2 Oktober 2019 ISSN: 2685-8312 (online) ISSN: 2527-5445 (cetak http://ejournal	
Unique	Sedangkan perbuatan yang tidak patut dilaksanakan, yaitu: membunuh, mencuri dan berbuat zina	-
62 results	Perintah guru adalah kebenaran bagi Bima	academia.edu id.wikipedia.org facebook.com khoiri.com id.amerisitestorage.com irfankhairi.com republik-online.com
5 results	Bima itu konsisten, apa yang dipikirkan, demikian pula yang dikatakan dan dilaksanakan	
Unique	Pada lakon Dewa Ruci, Bima selalu berpikir positif itulah positif thinking yang dimiliki Bima	-

29 results	Itulah kekuatan pikiran, makanya jangan berpikir yang buruk, karena bisa menjadi kenyataan	webvpn.swun.edu.cn elarleakkyou.artemetallica.it fitflopsandalsclearances.org.uk archiveofourown.org cheappumashoes.us.com
Unique	Wiweka Menurut Subagiastra (2007:12), wiweka artinya perilaku yang waspada penuh pertimbangan serta kehati-hatian	-
332 results	Selanjutnya dijelaskan hal positif atau baik dan buruk menjadi dasar bertindak	danielstephanus.wordpress.com academia.edu dreamteam.penerbitdeepublish.com fukuronovel.blogspot.com researchgate.net id.amerisitestorage.com
Unique	Kebijaksanaan Bima dapat terlihat dari pertanda yang melekat pada wayang Bima	-
1 results	Karakter ini tercermin pada kain poleng yang 158 Volume	adoc.pub
7 results	4, Nomor 2 Oktober 2019 ISSN: 2685-8312 (online) ISSN: 2527-5445 (cetak http://ejournal	researchgate.net core.ac.uk core.ac.uk researchgate.net
Unique	Keharmonisan terjadi akibat, seberapa jumlah warna putihnya, sekian pula warna hitamnya	-
3 results	Jumlah warna yang sama ini melambangkan bahwa pikiran tokoh Bima berada dalam posisi seimbang	pkk.oganilirkab.go.id
Unique	Mulai dari pertimbangan Yudistira yang sudah menaruh curiga pada perintah guru Drona	-
Unique	Bima dihadapkan dengan dua pilihan menolak perintah kakaknya (Yudistira) atau menolak perintah guru Drona	-
Unique	Dengan bijaksana akhirnya Bima memutuskan tetap pergi mencari Tirta amerta	-
Unique	Dalam hal ini "wiweka" pertimbangan memunculkan kebijaksanaan	-
114 results	Perilaku ini diwujudkan dalam hubungannya dengan diri sendiri, keluarga dan masyarakat atau bangsa	academia.edu id.wikipedia.org muhamadyoga1945.wordpress.com issuu.com neti7.blogspot.com zaenalarief.wordpress.com danielstephanus.wordpress.com id.amerisitestorage.com adoc.pub tribowosaputra.blogspot.com
1 results	Dalam ajaran Hindu kerja keras yang dimaksud adalah berdasarkan atas dharma (Sarasamuscaya	academia.edu
2 results	Tidak ada cara yang lain bagi keselamatan seseorang	nshitsuchi.articolisportivi.roma.it ristorantecavour.roma.it
5 results	Suatu tindakan yang mementingkan diri sendiri dan tidak memihak menjauhkan pelaku dari keterikatan	
Unique	Kerja keras Bima tercermin dari ketangguhannya dalam melaksanakan tugas gurunya	-
784 results	Tidak hanya secara fisik namun tangguh dan kuat secara mental	

7 results	4, Nomor 2 Oktober 2019 ISSN: 2685-8312 (online) ISSN: 2527-5445 (cetak http://ejournal	researchgate.net core.ac.uk core.ac.uk researchgate.net
27 results	Hal tersebut merupakan gambaran, bahwa Bima memang memiliki mental yang kuat	
Unique	Di dalam tapa juga terkandung unsur ketekunan	-
2,300 results	Perilaku ini diwujudkan dalam hubungannya dengan diri sendiri	
2 results	Tidak ada cara yang lain bagi keselamatan seseorang	nshitsuchi.articolisportivi.roma.it ristorantecavour.roma.it
5 results	Suatu tindakan yang mementingkan diri sendiri dan tidak memihak menjauhkan pelaku dari keterikatan	
Unique	Perilaku ini diwujudkan dalm hubungannya dengan diri sendiri	-
30 results	Icchanti devah sunvantam na svapnaya sprhayanti	rakussekali.blogspot.com phdi.or.id sim.ihdn.ac.id diturahindu.blogspot.com hindukeren.wordpress.com wiwinyuhendra.blogspot.com eliciadwipratama.blogspot.com eliciadwipratama.wordpress.com imadegunawan.blogspot.com hindualukta.blogspot.com
18 results	Nilai ini diwujudkan dengan perilaku yang mau menanggung akibat apapun	
Unique	Bima berani merelakan jiwa raganya demi tugas tersebut	-
7 results	4, Nomor 2 Oktober 2019 ISSN: 2685-8312 (online) ISSN: 2527-5445 (cetak http://ejournal	
1 results	Jakarta : Sinar Harapan Atmaja, I Made Nada dkk	ejournal.ihdn.ac.id
1 results	Surabaya: Paramita Kadjeng, I Nyoman,dkk,199	
7 results	Surabaya:Paramita Linggih, I Nyoman	researchgate.net ejournal.ihdn.ac.id researchgate.net jurnal.stahnmpukuturan.ac.id id.scribd.com adoc.pub
2,620 results	"Tokoh Bhima dalam Seni Rupa Di Bali: Perspektif Kajian Budaya"	e-perpus.unud.ac.id ejournal.ihdn.ac.id conference.um.ac.id senirupabumiartyou.blogspot.com onesearch.id etno06.wordpress.com
1,650 results	Program Pasca Sarjana Universitas Udayana Denpasar	simdos.unud.ac.id scholar.google.com researchgate.net academia.edu researchgate.net academia.edu madebayu.blogspot.com
4 results	Institut Seni Indonesia Denpasar Subagiasta, I Ketut .2007	

2 results	Surabaya:Paramitra Suhardana,K	ejournal.ihdn.ac.id researchgate.net
11 results	Dharma Jalan Menuju Kebahagiaan	ejournal.ihdn.ac.id researchgate.net buddisme.blogspot.com konsultasiskripsi.com visualjambi.com
3 results	Surabaya:Paramita Sujarno, dkk	academia.edu ejournal.ihdn.ac.id researchgate.net
64 results	Seni Pertunjukan Tradisional : Nilai, Fungsi, dan Tantangannya	indraswaripw.wordpress.com catalogue.nla.gov.au academia.edu wawasansejarah.com mybarokahblog.blogspot.com mybarokahblog.blogspot.com academia.edu kinihardja.blogspot.com chikuhooku.blogspot.com e-service.lipipress.lipi.go.id
1 results	Yogyakarta: Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Suwija, I Nyoman	
2,210 results	"Kritik Sosial Wayang Kulit Inovatf Bali Kajian Wacana Naratif"	download.garuda.ristekdikti.go.id download.garuda.ristekdikti.go.id sinta.unud.ac.id doaj.org repo.ikipgribali.ac.id ejournal.ihdn.ac.id onesearch.id researchgate.net jurnal.isi-ska.ac.id garuda.ristekbrin.go.id
42 results	Keutamaan Manusia dan Pendidikan Budhi Pekerti	anyflip.com catalogue.nla.gov.au academia.edu academia.edu pusporenanjoyoblog.wordpress.com pusporenanjoyoblog.wordpress.com 103.88.229.8 researchgate.net researchgate.net ejournal.ihdn.ac.id
2 results	Surabaya: Paramita Waluyo, Kanti	
52 results	" Pola Prilaku Menonton Wayang Kulit", dalam Mudra No	millahsyaifulblog.wordpress.com hindunsriwidyawati022.wordpress.com vevitatipu.wordpress.com mungpengingerti.wordpress.com researchgate.net ejournal.ihdn.ac.id
2,070 results	Sekolah Tinggi Seni Indonesia Denpasar	sipbesar.ristekdikti.go.id kerjapns.com careers.pgn.co.id kuliahdimana.id bidikmisi.belmawa.ristekdikti.go.id apps.mitsubishi-motors.co.id
10 results	SUSILA PADA TOKOH BIMA LAKON DEWA RUCI DALAM PERTUNJUKAN WAYANG KULIT UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN	ejournal.ihdn.ac.id researchgate.net core.ac.uk ejournal.ihdn.ac.id scholar.google.co.id garuda.ristekbrin.go.id
3 results	ini mengandung beragam nilai, mulai dari falsafah hidup, etika (moral), spiritualitas, musik (gamelan, gending), hingga	kompasiana.com core.ac.uk download.garuda.ristekdikti.go.id
4 results	Hal ini yang menyebabkan pementasan wayang kulit Bali bukan hanya sekedar tontonan namun juga	download.garuda.ristekdikti.go.id

1 results	serta nilai-nilai kehidupan yang mestinya dapat ditangkap oleh penonton melalui lakon sekaligus tokoh- tokohnya sebagai	
1 results	Wiweka dan Tapa, ajaran susila inilah yang sebagai bekal untuk meningkatkan mutu pendidikan di abad	core.ac.uk
12,400 results	one of the world's masterpieces because it contains a variety of values, ranging from life	akshijo.com rebatir-notredame.com ebooksllc.com en.wikipedia.org admin.admissionindia.com
103 results	This has led to the staging of Balinese shadow puppets not only as	
6,080 results	and ethical teachings, as well as the values of life that should be captured by	
16 results	This play illustrates the spiritual journey of the Bima character who attains the level	
7 results	Parisudha, Wiweka and Tapa, this moral teaching is the provision to improve the quality of	
1 results	Pendahulun Wayang kulit telah berkembang menjadi suatu sistem seni yang kompleks dan mempunyai fungsi	
1 results	Selain erat kaitanya dengan pelaksanaan yadnya, di dalamnya tergabung secara harmonis berbagai jenis cabang	
1 results	Melalui lakon yang dipentaskan dalam pertunjukan wayang kulit, tercermin nilai-nilai budaya yang menjadi modal	download.garuda.ristekdikti.go.id
8 results	Amir (1997:19) mengatakan bahwa sangat banyak ajaran dan nilai- nilai luhur yang terkandung di	
2 results	Banyak ajaran dan nilai-nilai luhur terkandung dalam lakon-lakon yang dipentaskan pada pertunjukan wayang kulit,	
17 results	dalam wayang ini dapat dilihat dari ajaran-ajaran dan nilai-nilai wayang tentang manusia, alam, dan Tuhan,	
2 results	Oleh karena alasan-alasan itu amat wajarlah kalau bangsa Indonesia melihat wayang sebagai sumber pencarian	download.garuda.ristekdikti.go.id academia.edu
10 results	kreativitas budaya yang hanya menampilkan unsur-unsur estetika agar dapat disebut seni, tetapi lebih daripada itu,	academia.edu download.garuda.ristekdikti.go.id adoc.pub zaenalarief.wordpress.com adoc.pub
1 results	Menginjak ketika dunia pendidikan menghadapi bebagai tantang, dizaman yang serba digital ini, yakni memasuki	
1 results	Mengkaji dan memberikan pemahan yang lebih instensif terkait adanya ajaran yang tersirat dalam karya	core.ac.uk
1 results	tradisional yaitu suatu seni budaya yang dihayati sepanjang masa serta di junjung tinggi dari satu	
1 results	(a) seni, (b) kejiwaan, da'wah dan upacara agama/magis riligiuis, (c) pendidikan dan mass-media, (d) ilmu	download.garuda.ristekdikti.go.id
6 results	yakni : (1) fungsi ritual, (2) fungsi pendidikan atau tuntunan, (3) fungsi penerangan dan kritik	download.garuda.ristekdikti.go.id academia.edu
1 results	bahwa setidaknya-tidaknya ada dua manfaat menonton pergelaran wayang kulit, yaitu: (1) untuk memperoleh ajaran etika	download.garuda.ristekdikti.go.id
4 results	Pembahasan Tokoh Bima adalah tokoh besar dalam epos Mahabharata yang merupakan tokoh protagonis dan	core.ac.uk

4 results	Ketertarikan orang terhadap tokoh Bima membuat tokoh ini menjadi perhatian para ahli terutama ahli	
3 results	Semuanya itu sebagai suatu pertanda bahwa tokoh Bima telah menjadi ikon dalam berbagai lapisan	
1 results	pada kasus angkus prana, Dewa Ruci, Arca Bima, Arca Bhairawa Bima, Bima Tapa, dan Bima	download.garuda.ristekdikti.go.id
1 results	Ikon kedewaan itu merupakan sifat yang dimiliki oleh para dewa dan diantara saudaranya tidak	
9 results	maya pada atau alam manusia yang dapat dilihat melalui ikon kemanusiaan yang super, yaitu pada	
5 results	Berbagai sisi kemanusiaan ini sesungguhnya jarang dijadikan bahan dalam pergolakan Bima dalam pandangan masyarakat	core.ac.uk
1 results	Hal itu dapat dilihat pada sifat Bima, ke-akuan, keangkuhan, lobha/rakus, dan mengawini raksasi Hidimbi	download.garuda.ristekdikti.go.id
1 results	Terlepas dari marginalisasi masyarakat terhadap tokoh Bima, dimana pemaknaan tokoh Bima yang terlanjur diterima	
1 results	Sesuai dengan pendapat Linggih di atas, sesungguhnya sifat-sifat dewa dan sifat- sifat lainnya perlu	download.garuda.ristekdikti.go.id
1 results	dapat bertemu dengan Dewa Ruci, dimana pertemuan ini di simboliskan dengan kemanungalan atau moksa, Tokoh	
1 results	Dengan kata lain ada nilai-nilai susila yang perlu diteladani dari tokoh Bima pada lakon	download.garuda.ristekdikti.go.id
1 results	Guru susrusa merupakan salah satu bagian dari ajaran panca yama brata (lima macam perilaku	download.garuda.ristekdikti.go.id
2 results	Seperti apa yang dilakukan oleh Bima pada pertunjukan wayang, yang sedia menjalankan perintah gurunya	
Unique	id/index.php/AW ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT HINDU DHARMA NEGERI DENPASAR dan	
1 results	Bhagawadgita III.19 menganjurkan dalam melaksanakan sesuatu (kerja), sebagai kewajiban dan tanpa terikat pada hasilnya	download.garuda.ristekdikti.go.id
1 results	yakni, Sang Hyang Widhi/Tuhan Yang Maha Esa (guru swadyaya), guru yang memberikan pelajaran di sekolah	download.garuda.ristekdikti.go.id
5 results	Dengan demikian secara luas taat dan bhakti kepada guru yang dimaksud, tidak hanya dilakukan	download.garuda.ristekdikti.go.id academia.edu
1 results	Di dalam Guru Susrusa terkandung beberapa unsur yakni sikap hormat, ketaatan, ketulusan dan tanggung	download.garuda.ristekdikti.go.id
1 results	kedudukan, kekayaan, dan kekuasaanya, ini diwujudkan dalam perilaku yang sopan santun serta meninggikan derajat orang	download.garuda.ristekdikti.go.id
1 results	Sebagaimana yang terdapat dalam sloka berikut: Priyam ma krnu devesu priyam rajasu ma krnu,	ejournal.ihdn.ac.id
1 results	62.1) Terjemahanya : Ya Tuhan Yang Maha Esa, semoga kami dicintai dan menghormati oleh	

5 results	Semoga kami dikasihi oleh semuanya, siapa pun yang memperhatikan (memahami) kami, apakah seorang pengusaha	download.garuda.ristekdikti.go.id mundosaragi.eu.org
2 results	Dalam lakon Dewa Ruci ditunjukkan oleh tindakan dari Bima yang menerima dan menjalankan tugas	
2 results	dari Pandawa) hingga dua kali perjalanan dengan berbagai hambatan dan rintangan yang dihadapi, Bima tetap	download.garuda.ristekdikti.go.id
Unique	id/index.php/AW ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT HINDU DHARMA NEGERI DENPASAR memiliki	-
1 results	Titib (2006:130-131) mengatakan, bahwa jujur adalah sikap dan perilaku yang tidak suka berbohong dan	
2 results	Hal ini di wujudkan oleh tokoh Bima dengan perilaku yang tidak suka berbohong dan	download.garuda.ristekdikti.go.id
1 results	Pustaka suci Sarasamuscaya sloka 128 (Kadjeng dkk, 1999:105) menyebutkan keberadaan satya (kejujuran, kebenaran) dalam	
7 results	wwang jenek ring adharma, wisa katemu denya, yapwan ateguh ring kasatyan, mapageh ring dharma, katemung	
1 results	keterangannya, jika orang bodoh dan senang hatinya kepada adharma, bisa atau racun di dapat	download.garuda.ristekdikti.go.id
Unique	Pada kutipan sloka diatas dikatan bahwa siapapun yang berpegang teguh pada satyakejujuran akan	-
Unique	Pada lakon Dewa Ruci dalam pertunjukan wayang kulit nilai susila yang paling nampak adalah	-
Unique	Bima yang berpegang teguh pada kejujurannya pada akhirnya bertemu dengan Dewa Ruci dan mendapatkan	-
43 results	Hal tersebut di atas mengingatkan kepada siswa bahwa siapa saja yang berpegang teguh pada	id.scribd.com academia.edu archiveofourown.org lingkunganmu.com id.wikipedia.org nonlarery.eventidigioia.it puzzgabtomar.longoemarangi.it brackleyrotary.org.uk id.amerisitestorage.com
Unique	kepada apa yang telah dilaksanakan (satya laksana), jujur dan setia kepada janji (satya semaya), jujur	-
20 results	Tri Kaya Parisudha Tri Kaya Parisudha berasal dari kata tri yang artinya tiga, kaya	
Unique	Perbuatan yang dimaksud adala manacika/pikiran yang baik, wacika/perkataan yang baik dan kayika/perbuatan yang baik	-
Unique	Sukartha dkk (2004:62) mengatakan dengan adanya pikiran yang baik akan timbul perkataan yang baik,	-
195 results	Jadi intinya ada pada pikiran, dengan pikiran yang baik orang dapat berkata baik dan	hellopersimmonpie.tumblr.com dreamteam.penerbitdeepublish.com niapublicspeakingforteacher.blogspot.com academia.edu cyl.org.uk id.amerisitestorage.com ncchapeng.org.uk

1 results	sloka 73-76: sebagai berikut: Hana karmapatha ngaranya, kahrtaning indriya, sapuluh kwehnya, ulahakena, kramanya, prawrettyaning manah	
17 results	si tan krodha, ring sarwa sattwa, si mamituhwa ri hana ning karmaphala, nahan tang tiga	eliciadwipratama.wordpress.com kb.alitmd.com wayanrastawan.wordpress.com anyflip.com scribd.com gamabali.com coursehero.com researchgate.net wirajhana-eka.blogspot.com martinisari.blogspot.com
Unique	ingin dan dengk pada kepunyaan orang lain, tidak bersikap gemas kepada segala makhluk, percaya akan kebenaran	-
3 results	Nyang tanpa prawrttyaning wak, pat kwehnya, pratekanya, ujar ahala, ujar aprgas, ujar picuna, ujar	m.solopos.com researchgate.net
Unique	Terjemahnya: Inilah yang tidak patut timbul dari kata-kata, empat banyaknya, yaitu perkataan jahat, perkataan	-
Unique	itulah keempatnya harus disingkirkan dari perkataan, jangan diucapkan, jangan dipikir-pikir akan di ucapkan (Kadjeng,	-
2 results	Nihan yang tan ulahakena, syamatimati mangalahala, si paradara, nahan tang telu tan ulahakena ring	researchgate.net researchgate.net
13 results	ketiganya itu jangan hendaknya dilakukan terhadap siapapun, baik secara berolak- olok, bersenda gurau, baik	
Unique	pikiran baik, yakni: tidak ingin dan dengki pada kepunyaan orang lain, tidak bersikap gemas kepada	-
Unique	Yang tidak patut timbul dari kata-kata, yaitu: perkataan jahat, perkataan kasar menghardik, perkataan memfitnah,	-
Unique	Dalam pertunjukan wayang kulit lakon Dewa Ruci, Bima menerima perintah Drona untuk mencari Tirtha	-
6 results	Tidak ada pikiran buruk yang menggoda keyakinan Bima untuk menjalankan perintah tersebut sebagai perintah	
Unique	Dengan keteguhan hatinya tetap berusaha mencari keberadaan Tirtha Amerta, termasuk berkata jujur ketika dia	-
Unique	Ketika dinasehati oleh Yudistira dia tetap pergi mencari Tirtha Amerta yang tidak ada dunia	-
Unique	Tapi dengan pikiran positifnya, kejujurannya dan ketaatannya menjadi seorang siswa, akhirnya bertemulah Bima dengan	-
2 results	Berpikirlah yang positif, jujur dan laksanakan kewajiban dengan dengan penuh tanggung jawab berlandaskan "satya"	satyajewelry.com
2 results	Tidak terjadinya kecerobohan dan kefatalan dalam bertindak, oleh hal yang negatif atau keburukan sedapat	
Unique	Perbuatan baik (subhakarma) yang diutamakan dan perbuatan buruk (asubha karma) yang di jauhi atau tidak	-
Unique	Lakon Dewa Ruci dalam pertunjukan wayang kulit diceritakan Bima memiliki multi karakter, antara lain	-
Unique	Ajaran wiweka pada tokoh Bima dapat dilihat pada saat bagaimana Bima harus berani, saat	-

Unique	id/index.php/AW-ADI-WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT HINDU DHARMA NEGERI DENPASAR dipakai	-
Unique	Kain poleng melambangkan kejujuran dan kebijaksanaan, dimana warna poleng terjadi sebagai hasil perpaduan yang	-
Unique	Seimbang disini dapat diartikan bahwa tokoh Bima dalam memutuskan suatu permasalahan sangat bijaksana atau	-
2 results	Kebijaksanaan tokoh Bima sangat jelas diperlihatkan ketika Bima dihadapkan dengan berbagai pertimbangan dan masalah-masalah	academia.edu
Unique	Melalui lakon Dewa Ruci, prilaku yang waspada penuh pertimbangan serta kehati-hatian inilah yang ingin	-
Unique	Tapa Tapa merupakan salah satu ajaran Dasa Nyama Brata (Suhardana, 2008:31) yang artinya adalah	-
7 results	Dalam ajaran ini terkandung beberapa unsur di dalamnya yakni kerja keras, tekun, ulet, dan	
1 results	Kerja keras merupakan sikap dan perilaku yang menunjukkan dalam melakukan suatu kegiatan dengan sekuat	jimiharianto.wordpress.com
Unique	Hal ini diwujudkan dengan perilaku yang melakukan sesuatu menggebu-gebu, tidak kenal lelah dan istirahat	-
Unique	nanyatheto-asti na karma lipyate nare (Yajurveda XL.2) Terjemahan: Orang seharusnya suka hidup di dunia ini	-
Unique	Lakon Dewa Ruci dalam pertunjukan wayang kulit memberikan pesan kepada penonton bahwa untuk mencapai	-
9 results	Seperti halnya tokoh Bima yang selalu memiliki semangat bekerja keras dalam menjalankan perintah guru	academia.edu wongalus.wordpress.com
Unique	Bima itu merasa dengan dirinya bodoh, tetapi dengan keteguhan hati dan pendirian yang kuat,	-
Unique	id/index.php/AW-ADI-WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT HINDU DHARMA NEGERI DENPASAR tugas	-
Unique	Secara tidak langsung tokoh Tualen mengatakan bahwa Bima merupakan sosok yang luar biasa yang	-
Unique	Semua keberhasilan yang dicapai oleh Bima itu mencerminkan bahwa ia tidak semata-mata mengandalkan kekuatan	-
Unique	Tekun artinya Sikap dan perilaku yang secara konsiten dan terus menerus dilakukan tanpa dorongan	-
Unique	Hal ini diwujudkan dalam prilaku yang tidak henti-hentinya melakukan suatu kegiatan sampai tercapainya tujuan,	-
6 results	XL.2) Terjemahan: Orang seharusnya suka hidup di dunia ini dengan melakukan kerja keras selama seratus	id.amerisitestorage.com
16 results	Ulet sikap dan perilaku yang tetap bertahan meskipun menghadapi hambatan- hambatan yang sangat besar	suarahampang.blogspot.com 123dok.com id.scribd.com konsultasiskripsi.com dandirm.blogspot.com cantacrotte.it adoc.pub id.amerisitestorage.com
4 results	Hal ini diwujudkan dalam perilaku yang tidak mudah menyerah dan lekas putus asa terhadap	academia.edu

4 results	18 .3 Terjemahannya Para dewa menyukai orang yang ulet dan pekerja keras, para dewa	
5 results	prilaku yang sampai batas-batas tertentu tidak takut menghadapi akibat apapun untuk mempertahankan ketetapan yang telah	
Unique	Sebagai seorang ksatria Bima tidak pernah mundur menghadapi rintangan yang menghalanginya termasuk dalam menghadapi	-
Unique	kepada guru),2) Satya (dalam menjalani hidup harus mengedepankan kebenaran dan kejujuran, 3) Tri Kaya 160	-
Unique	Wiweka (mempunyai pertimbangan – pertimbangan di dalam melaksanakan kehidupan), 5) Tapa (kerja keras, tekun, ulet,	-
90 results	“Wayang Kulit Bali Diantara Tradisi dan perubahan: Sebuah Dilema dan Harapan dalam Pelestarian Seni Budaya	core.ac.uk onesearch.id repo.isi-dps.ac.id core.ac.uk sinta.ristekbrin.go.id blog.isi-dps.ac.id
1 results	Program Studi Doktor Linguistik Program Pasca Sarjana Universitas Udayana Denpasar Titib, I Made dan	

Top plagiarizing domains: [researchgate.net](#) (31 matches); [download.garuda.ristekdikti.go.id](#) (30 matches); [academia.edu](#) (28 matches); [core.ac.uk](#) (18 matches); [ejournal.ihdn.ac.id](#) (14 matches); [id.amerisitestorage.com](#) (10 matches); [adoc.pub](#) (8 matches); [konsultasiskripsi.com](#) (3 matches); [id.wikipedia.org](#) (3 matches); [winta-oka.blogspot.com](#) (3 matches); [onesearch.id](#) (3 matches); [id.scribd.com](#) (3 matches); [danielstephanus.wordpress.com](#) (3 matches); [ristorantecavour.roma.it](#) (2 matches); [eliciadwipratama.wordpress.com](#) (2 matches); [nshitsuchi.articolisportivi.roma.it](#) (2 matches); [zaenalariief.wordpress.com](#) (2 matches); [dreamteam.penerbitdepublish.com](#) (2 matches); [wongalus.wordpress.com](#) (2 matches); [fpmhdunud28.blogspot.com](#) (2 matches); [mybarokahblog.blogspot.com](#) (2 matches); [garuda.ristekbrin.go.id](#) (2 matches); [anyflip.com](#) (2 matches); [pusporenanjoyoblog.wordpress.com](#) (2 matches); [catalogue.nla.gov.au](#) (2 matches); [archivefourown.org](#) (2 matches); [putrajaya210387.blogspot.com](#) (2 matches); [hindualukta.blogspot.com](#) (2 matches); [hindunriwidyawati022.wordpress.com](#) (1 matches); [vevitatipu.wordpress.com](#) (1 matches); [suarahampang.blogspot.com](#) (1 matches); [millahyaifulblog.wordpress.com](#) (1 matches); [mungpengingerti.wordpress.com](#) (1 matches); [kerjapns.com](#) (1 matches); [jimihariato.wordpress.com](#) (1 matches); [satyajewelry.com](#) (1 matches); [kuliahdimana.id](#) (1 matches); [careers.pgn.co.id](#) (1 matches); [103.88.229.8](#) (1 matches); [sibesar.ristekdikti.go.id](#) (1 matches); [dandirm.blogspot.com](#) (1 matches); [chikuhooku.blogspot.com](#) (1 matches); [e-service.lipipress.lipi.go.id](#) (1 matches); [kinihardja.blogspot.com](#) (1 matches); [sinta.ristekbrin.go.id](#) (1 matches); [blog.isi-dps.ac.id](#) (1 matches); [sinta.unud.ac.id](#) (1 matches); [doaj.org](#) (1 matches); [cantacrotte.it](#) (1 matches); [bidikmisi.belmawa.ristekdikti.go.id](#) (1 matches); [repo.isi-dps.ac.id](#) (1 matches); [jurnal.isi-ska.ac.id](#) (1 matches); [repo.ikipgribali.ac.id](#) (1 matches); [123dok.com](#) (1 matches); [apps.mitsubishi-motors.co.id](#) (1 matches); [cyl.org.uk](#) (1 matches); [ncchapeng.org.uk](#) (1 matches); [niapublicspeakingforteacher.blogspot.com](#) (1 matches); [hellopersimmonpie.tumblr.com](#) (1 matches); [brackleyrotary.org.uk](#) (1 matches); [kb.alitmd.com](#) (1 matches); [wayanrastawan.wordpress.com](#) (1 matches); [wirajhana-eka.blogspot.com](#) (1 matches); [coursehero.com](#) (1 matches); [gamabali.com](#) (1 matches); [scribd.com](#) (1 matches); [puzzgabtomar.longoemarangit.it](#) (1 matches); [nonlarery.eventidigiola.it](#) (1 matches); [rebatir-notredame.com](#) (1 matches); [m.solopos.com](#) (1 matches); [aksihijo.com](#) (1 matches); [kompasiana.com](#) (1 matches); [scholar.google.co.id](#) (1 matches); [ebooksllc.com](#) (1 matches); [wawasansejarah.com](#) (1 matches); [lingkunganmu.com](#) (1 matches); [mundosaragi.eu.org](#) (1 matches); [admin.admissionindia.com](#) (1 matches); [en.wikipedia.org](#) (1 matches); [martinisari.blogspot.com](#) (1 matches); [simdos.unud.ac.id](#) (1 matches); [antarakojot.blogspot.com](#) (1 matches); [madedananblogpolos.blogspot.com](#) (1 matches); [selaluhindu.blogspot.com](#) (1 matches); [ayudwimelati.blogspot.com](#) (1 matches); [avatarihdn.wordpress.com](#) (1 matches); [nyamplunk25.blogspot.com](#) (1 matches); [wayan-anjasmara.blogspot.com](#) (1 matches); [republik-online.com](#) (1 matches); [webvpn.swun.edu.cn](#) (1 matches); [irfankhairi.com](#) (1 matches); [khoiri.com](#) (1 matches); [facebook.com](#) (1 matches); [nyamplunk.blogspot.com](#) (1 matches); [kitabulsalaf.blogspot.com](#) (1 matches); [dharmadefender.wordpress.com](#) (1 matches); [penyuluhindu.blogspot.com](#) (1 matches); [twidiarti.blogspot.com](#) (1 matches); [allebackpack.blogspot.com](#) (1 matches); [wikishare27.wordpress.com](#) (1 matches); [leleebuntz.wordpress.com](#) (1 matches); [wulandaripipitt.blogspot.com](#) (1 matches); [kompiangyanari.wordpress.com](#) (1 matches); [iluhyu.blogspot.com](#) (1 matches); [bagawanabiyasa.wordpress.com](#) (1 matches); [jurusapuh.com](#) (1 matches); [mantrahindu.com](#) (1 matches); [elarieakkyou.artemetallica.it](#) (1 matches); [fitflopandaisclearances.org.uk](#) (1 matches); [conference.um.ac.id](#) (1 matches); [senirupabumiartyou.blogspot.com](#) (1 matches); [e-perpus.unud.ac.id](#) (1 matches); [jurnal.stahmpukaturan.ac.id](#) (1 matches); [inadegunawan.blogspot.com](#) (1 matches); [lppm.unisnu.ac.id](#) (1 matches); [etno06.wordpress.com](#) (1 matches); [buddisime.blogspot.com](#) (1 matches); [visualjambi.com](#) (1 matches); [madebayu.blogspot.com](#) (1 matches); [scholar.google.com](#) (1 matches); [indargu.wordpress.com](#) (1 matches); [eliciadwipratama.blogspot.com](#) (1 matches); [wiwinyuhendra.blogspot.com](#) (1 matches); [muhamadyoga1945.wordpress.com](#) (1 matches); [issuu.com](#) (1 matches); [pkk.oganilirkab.go.id](#) (1 matches); [fukuronovel.blogspot.com](#) (1 matches); [cheappumashoes.us.com](#) (1 matches); [neti7.blogspot.com](#) (1 matches); [tribowosaputra.blogspot.com](#) (1 matches); [diturahindu.blogspot.com](#) (1 matches); [hindukeren.wordpress.com](#) (1 matches); [sim.ihdn.ac.id](#) (1 matches); [phdi.or.id](#) (1 matches); [rakussekali.blogspot.com](#) (1 matches); [indraswaripw.wordpress.com](#) (1 matches);

151 Volume. 4, Nomor 2 Oktober 2019 ISSN: 2685-8312 (online) ISSN: 2527-5445 (cetak <http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/AW ADI WIDYA>: Jurnal Pendidikan Dasar FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT HINDU DHARMA NEGERI DENPASAR AJARAN SUSILA PADA TOKOH BIMA LAKON DEWA RUCI DALAM PERTUNJUKAN WAYANG KULTI UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI ABAD 21 Oleh Diwan; I Nyoman Kiriana; I Made Sujanayasa diwansanzar@gmail.com; newmankiri@gmail.com; , sujana.yasa@yahoo.com Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar, Indonesia diterima 4 Agustus 2019, direvisi 16 September 2019, diterbitkan 1 Oktober 2019 Abstrak Wayang Kulti adalah salah satu masterpiece dunia karena karya seni ini mengandung beragam nilai, mulai dari falsafah hidup, etika (moral), spiritualitas, musik (gamelan, gending), hingga estetika bentuk seni yang sangat kompleks. Hal ini yang menyebabkan pemertanian wayang kulti Bali bukan hanya sekedar tontonan namun juga merupakan tuntunan bagi masyarakat. Wayang menawarkan metode pendidikan yang amat menarik, karena mengajarkan nilai-nilai ajaran agama dan etika, serta nilai-nilai kehidupan yang mestinya dapat ditangkep oleh penonton melalui lakon sekaligus tokoh-tokohnya sebagai teladan. Seperti halnya lakon Dewa Ruci dalam pertunjukan wayang kulti, lakon ini menggambarkan perjalanan spiritual tokoh Bima yang mencapai tingkat kesucian lahir batin. Tokoh Bima memberikan aktualisasi ajaran susila antara lain: Guru Susrusa, Satya, Tri Kaya Parisudha, Wiweka dan Tapa, ajaran susila inilah yang sebagai bekal untuk meningkatkan mutu pendidikan di abad 21 ini. Kata Kunci : Ajaran Susila, Tokoh Bima dan Wayang Kulti Abstrac Wayang Kulti is one of the world's masterpieces because it contains a variety of values, ranging from life philosophy, ethics (moral), spirituality, music (gamelan, gending), to the aesthetics of very complex art forms. This has led to the staging of Balinese shadow puppets not only as a spectacle but also as a guide for the community. Wayang offers a very interesting educational method, because it teaches the values of religious and ethical teachings, as well as the values of life that should be captured by the audience through the play as well as the characters as role models. Like the play Dewa Ruci in the shadow puppet show. This play illustrates the spiritual journey of the Bima character who attains the level of inner and outer chastity. Bima's figure gives analization of moral teachings between the Guru Susrusa, Satya, Tri Kaya Parisudha, Wiweka and Tapa, this moral teaching is the provision to improve the quality of education in the 21st century. Keywords: Teachings of Susila, Bima Figures and Wayang Kulti 152 Volume. 4, Nomor 2 Oktober 2019 ISSN: 2685-8312 (online) ISSN: 2527-5445 (cetak <http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/AW ADI WIDYA>: Jurnal Pendidikan Dasar FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT HINDU DHARMA NEGERI DENPASAR A. Pendahuluan Wayang kulti telah berkembang menjadi suatu sistem seni yang kompleks dan mempunyai fungsi penting bagi kehidupan masyarakat terutama masyarakat Hindu di Bali. Selain erat kaitannya dengan pelaksanaan yadnya, di dalamnya terbagung secara harmonis berbagai jenis cabang seni antara lain: seni tari, seni tembang, seni kerawitan, seni sastra, dan seni drama. Melalui lakon yang dipentaskan dalam pertunjukan wayang kulti, tercermin nilai-nilai budaya yang menjadi modal dasar kebudayaan Indonesia umumnya dan kebudayaan Bali khususnya. Amir (1997:19) mengatakan bahwa sangat banyak ajaran dan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalam lakon-lakon yang dipentaskan pada pertunjukan wayang kulti. Banyak ajaran dan nilai-nilai luhur terdapat dalam lakon-lakon yang dipentaskan pada pertunjukan wayang kulti, dan kayanya wayang dengan nilai-nilai luhur sehingga Hazim Amir menganalngikan wayang sebagai "ensiklopedi hidup". Lebih jauh Hazim Amir (1997:19) menegaskan sebagai berikut: Kelengkapan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang ada dalam wayang ini dapat dilihat dari ajaran-ajaran dan nilai-nilai wayang tentang manusia, alam, dan Tuhan, serta sebagaimana manusia dapat mencapai kesempurnaan hidupnya.... Oleh karena alasan-alasan itu amat wajarlah kalau bangsa Indonesia melihat wayang sebagai sumber pencarian nilai-nilai etis yang amat lengkap. Pendapat di atas diperkuat oleh Seramasara (2006:182) yang mengatakan pertunjukan wayang bukan hanya sebagai kreativitas budaya yang hanya menampilkan unsur-unsur estetika agar dapat disebut seni, tetapi lebih dari pada itu, norma-norma dan nilai-nilai kehidupan yang dijadikan pedoman perilaku hampir seluruhnya tercermin dalam pertunjukan wayang kulti. Mengingat ketika dunia pendidikan menghadapi berbagai tantangan, di zaman yang serba digital ini, yakni memasuki abad 21 untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan merupakan salah satu jalan yang mesti dilakukan. Mengkaji dan memberikan pemahaman yang lebih intensif terkait adanya ajaran yang tersirat dalam karya sastra atau pun pertunjukan tradisional yang serasi nilai-nilai pendidikan yang diaduhung. Mulyono (dalam Suwija, 2008:77) mengemukakan bahwa pertunjukan wayang kulti telah menjadi kesenian klasik atau tradisional yaitu suatu seni budaya yang dihayati sepanjang masa serta di junjung tinggi dari satu generasi ke generasi berikutnya. Sebagai suatu bentuk seni klasik atau seni tradisional, wayang kulti memiliki unsur-unsur sebagai berikut: (a) seni, (b) kejawanan, da'wah dan upacara agama/magis religius, (c) pendidikan dan mass-media, (d) ilmu pengetahuan sastra-budaya, dan (e) hiburan. Menurut Sujana, dkk (2003:49), sebagai seni pertunjukan tradisional, wayang kulti memiliki empat fungsi utama, yakni : (1) fungsi ritual, (2) fungsi pendidikan atau tuntunan, (3) fungsi penerangan dan kritik sosial, serta (4) fungsi hiburan atau tontonan. Dipihak lain Waluyo (2000:73-74), 153 Volume. 4, Nomor 2 Oktober 2019 ISSN: 2685-8312 (online) ISSN: 2527-5445 (cetak <http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/AW ADI WIDYA>: Jurnal Pendidikan Dasar FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT HINDU DHARMA NEGERI DENPASAR mengatakan bahwa sedetik-tadiknya ada dua manfaat montong pergelaran wayang kulti, yaitu: (1) untuk memperlebar ajaran etika dan moral, dan (2) memperle pendidikan dan penerangan. B. Pembahasan Tokoh Bima adalah tokoh besar dalam epos Mahabharata yang merupakan tokoh protagonis dan oleh masyarakat Bali dikenal sebagai tokoh pengemban dharma (kebeharan). Keterarikan orang terhadap tokoh Bima membuat tokoh ini menjadi perhatian para ahli terutama ahli budaya. Semuanya itu sebagai suatu pertanda bahwa tokoh Bima telah menjadi ikon dalam berbagai lapisan masyarakat khususnya di Bali. Menurut Linggih (2010) Bima mengungkapakan bahwa: Pertama, Bima sebagai tanaman sifat dewa ya, artinya memiliki perspektif sifat kehidupan di alam kedewaan (dewa loka), yang dapat dilihat melalui ikon kedewaan, yaitu pada kasus angkas prana, Dewa Ruci, Arca Bima, Arca Bhairawa Bima, Bima Tapa, dan Bima Swarga. Ikon kedewaan itu merupakan sifat yang dimiliki oleh para dewa dan diantara saudaranya tidak ada yang memiliki sifat-sifat seperti itu. Kedua, Bima sebagai tanaman sifat manusia manusia ya, artinya memiliki sifat kehidupan di alam maya pada atau alam manusia yang dapat dilihat melalui ikon kemanusiaan yang super, yaitu pada sifat kekuatan (tegu) jasmani dan rohani, jujur, bijaksana, lembut (keibuan), dan taat (setia). Berbagi sisi kemanusiaan ini sesungguhnya jarang dijadikan bahan dalam pergolakan Bima dalam pandangan masyarakat Bali, namun justru sisi negatif lebih banyak. Ketiga Bima sebagai tanaman sifat bebutaan (buthakala), artinya memiliki sifat keraksasaan. Hal itu dapat dilihat pada sifat Bima, ke-akuan, keangkungan, lobha/rakus, dan mengawini rakasi Himidani dan dapat diduga pula waktu sifat butha lebih dominan menguasai dirinya. Terlepas dari marginalisasi masyarakat terhadap tokoh Bima, dimana pemaknaan tokoh Bima yang terlarjur diterima dalam masyarakat Bali, merupakan pemaknaan sepihak yang lebih menonjolkan sisi bentuk diri sifat-sifat keraksasaan. Sesuai dengan pendapat Linggih di atas, sesungguhnya sifat-sifat dewa dan sifat-sifat manusia perlu dimunculkan. Seperti yang terlihat pada lakon Dewa Ruci justru Bima lebih banyak menampilkan karakter yang mencerminkan taratan dewa ya, memiliki perspektif sifat kehidupan di alam kedewaan dan manusia ya sehingga dapat bertemu dengan Dewa Ruci, dimana pertemuan ini di simboliskan dengan kemangunan atau loka, Tokoh Bima pada lakon Dewa Ruci dalam pertunjukan wayang kulti merupakan transformasi kesuksesan. Dengan kata lain ada nilai-nilai susila yang perlu diteladani dari tokoh Bima pada lakon Dewa Ruci ini. a. Guru Susrusa Guru susrusa berarti hormat kepada guru. Guru susrusa merupakan salah satu bagian dari ajaran panca ya braata (lima macam perilaku yang patut dikendalikan menuju ke arah kesempurnaan). Bentuk ajaran ini tercermin pada kesetiaan dan ketaatan tokoh Bima menjalankan perintah guru. Seperti apa yang dilakukan oleh Bima pada pertunjukan wayang, yang sedia menjalankan perintah guru mencari Tirta amerta. Bima perlu dijadikan contoh, khususnya bagi para siswa jaman sekarang. Bima yang sangat taat 154 Volume. 4, Nomor 2 Oktober 2019 ISSN: 2685-8312 (online) ISSN: 2527-5445 (cetak <http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/AW ADI WIDYA>: Jurnal Pendidikan Dasar FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT HINDU DHARMA NEGERI DENPASAR dan bhakti terhadap gurunya. Kemanapun disuruh dia mau, bahkan sampai kadang samudra untuk mendapatkan Tirta Amerta itu. Bhagawadgita III.19 menganjurkan dalam melaksanakan sesuatu (kerja), sebagai kewajiban dan tanpa terikat pada hasilnya dengan kata lain melakukan kerja atas nama Tuhan (Triguna dkk, 2009:16). Selain itu seseorang tidak boleh setengah-setengah dalam melaksanakan kewajiban (Mantra, 1994:55). Guru susrusa artinya patuh untuk mengikuti dan menerapkan ajaran sang guru. Jika itu dilakukan maka kesuksesan menjadi milik para pelakunya (Subagiastira, 2007:8). Taatirya Upanishat mengajarkan "Matru dewa bhavo, pitru devo bhavo, acarya devo bhavo, atiti devo bhavo", hormatilah ibumu, hormatilah ayahmu, hormatilah gurumu, hormatilah tua sebagai perwujudan Tuhan di muka bumi ini Selain itu Palguna (2008:64) menyebutkan empat guru yang harus dihormati yang disebut catur guru yakni, Sang Hyang Widhi/Tuhan Yang Maha Esa (guru swadaya), guru yang memberikan pelajaran di sekolah (guru pengajaran), orang tua yang memberikan kehidupan tubuh (guru reka), dan pemerintah (guru wisesa). Dengan demikian secara luas taat dan bhakti kepada guru yang dimaksud, tidak hanya dilakukan kepada guru yang ada di sekolah saja, namun kepada catur guru. Di dalam Guru Susrusa terkandung beberapa unsur yakni sikap hormat, ketaatan, ketulusan dan tanggung jawab. Sikap hormat merupakan sikap dan perilaku yang menghargai orang lain siapapun dia tanpa memandang kedudukan, kekayaan, dan kekuasaannya, ini diwujudkan dalam perilaku yang sopan santun serta meninggikan derajat orang lain (Titib dan Sapariani, 2004:230). Perilaku ini diwujudkan dalam hubungannya dengan diri sendiri. Sebagaimana yang terdapat dalam sloka berikut: Priyam ka krmu dewasy priyam rajasya ma krmu, Priyam sarvasya pasyata uta sudra utay (Atharvaveda IX. 62.1) Terjemahannya : Ya Tuhan Yang Maha Esa, semoga kami dicintai dan menghormati oleh para dewata dan para pemimpin bangsa. Semoga kami dikasihani oleh semuanya, siapa pun yang memperhatikn (memahami) kami, apakah seorang penguasa atau seorang pekerja. Dalam lakon Dewa Ruci ditunjukkan oleh tindakan dari Bima yang menerima dan menjalankan tugas dari guru Drona dengan penuh ketaatan, ketulusan serta tanggung jawab terhadap tugas tersebut. Ketika Bima diperintahkan oleh guru Drona untuk mencari Tirta Amerta (upaya untuk menyingkirkan Bima dari Pandawa) hingga dua kali perjalanan dengan berbagai hambatan dan sukar dengan dihadapi, Bima tetap saja setia dan taat kepada perintah guru Drona. Ia tetap sopan dan tidak sedikit pun merasa mengeluh, apalagi menolok perintah guru. Bima dengan tekad yang bulat harus mendapatkan Tirta Amerta untuk memenuhi permintaan guru Drona. b. Satya Satya berarti kejujuran, kebenaran dan kesetiaan (Suhardana, 2008:30). Bima pada lakon Dewa Ruci dalam pertunjukan wayang kulti 155 Volume. 4, Nomor 2 Oktober 2019 ISSN: 2685-8312 (online) ISSN: 2527-5445 (cetak <http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/AW ADI WIDYA>: Jurnal Pendidikan Dasar FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT HINDU DHARMA NEGERI DENPASAR memiliki karakter jujur. Titib (2006:130-131) mengatakan, bahwa jujur adalah sikap dan perilaku yang tidak suka berbohong dan berbuat curang, berkata-kata apa adanya dan berani mengakui kesalahan serta rela berkorban untuk kebenaran. Hal ini diwujudkan oleh tokoh Bima dengan perilaku yang tidak suka berbohong dan berbuat curang, serta rela berkorban untuk mempertahankan kebenaran. Pustaka sri Sarasamucaya sloka 128 (Kadjeng dkk, 1999:105) menyebutkan keberadaan satya (kejujuran, kebenaran) dalam tubuh, sebagai berikut: Amrtam daya mrtuyca dwayam dehe pratistitam, Mrturapadate mohat satyepanapadyate mrtam. Tan madoh marbut wisa, mwang arnata, ngke ring carira kahanayana, kramanya, yan apungnung ikang wwang jenek ring adharma, wisa katemu daya, yawan ateguh ring kasatyan, mapageh ring dharma, katemung amrta. Terjemahannya: Tak berbauhna wisa (racun) itu dengan amrta, disinilah, dibadan sendirilah tempatnya, keterangannya, jika orang bodoh dan senang hatinya kepada adharma, bisa atau racun di dapat olehnya; sebaliknya tokoh berpegang kepada kebenaran, tidak goyah hatinya bersandar kepada dharma, maka amrtalah diperolehnya. Pada kutipan sloka diatas dikatan bahwa siapapun yang berpegang teguh pada satya /kejujuran akan mendapatkan amerta dari kejujurannya. Pada lakon Dewa Ruci dalam pertunjukan wayang kulti nilai susila yang paling nampak adalah satya. Bima yang berpegang teguh pada kejujurannya pada akhirnya bertemu dengan Dewa Ruci dan mendapatkan Tirta Amerta. Hal tersebut di atas mengingatkan kepada siswa bahwa siapa saja yang berpegang teguh pada "satya" kejujuran, kebenaran dia akan dilindungi oleh "satya" kejujuran, kebenaran itu sendiri. Dalam ajaran agama Hindu ada lima macam kejujuran yang disebut panca satya, yakni: jujur pada hati nurani (satya hredaya), jujur kepada apa yang telah di ucapkan (satya wacana), jujur kepada apa yang telah dilaksanakan (satya laksana), jujur dan setia kepada janji (satya smeyaya), jujur dengan teman (satya mitra) (Atmajia dkk, 2010:72-73). "Satya mukyaning dharma" hendaknya Satya selalu dilaksanakan dan dikedepankan (geguritan Dharma Prawretti). c. Tri Kaya Parisudha Tri Kaya Parisudha berasal dari kata tri yang artinya tiga, kaya berarti perilaku atau perbuatan, dan parisudha berarti baik, bersih, suci atau disucikan. Tri kaya parisudha adalah tiga perbuatan yang harus disucikan. Perbuatan yang dimaksud adalah manacika/pikiran yang baik, wacika/perkataan yang baik dan kayika/perbuatan yang baik (Suhardana, 2008:24-25). Sukartha dkk (2004:62) mengatakan dengan adanya pikiran yang baik akan timbul perkataan yang baik, sehingga terwujudlah perbuatan yang baik. Jadi intinya ada pada pikiran, dengan pikiran yang baik orang dapat berkata baik dan dengan pikiran yang baik pula, orang dapat berbuat baik. Tentang bagaimana berpikir, berkata dan berbuat yang baik, dijelaskan dalam 156 Volume. 4, Nomor 2 Oktober 2019 ISSN: 2685-8312 (online) ISSN: 2527-5445 (cetak <http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/AW ADI WIDYA>: Jurnal Pendidikan Dasar FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT HINDU DHARMA NEGERI DENPASAR Sarasamucaya sloka 73-76 sebagai berikut: Hana karmaphata ngranaya, kahrtaning indriya, sapuluh kwehnya, ulahakena, kramanya, prawrettyaning manah sakareng, telu kwehnya; ulahaning wak, pat, prawrtyaning kaya, telu, pinda sapuluh, prawrtyaning kaya, wak, manah kengeta (Sarasamucaya. 73). Terjemahannya: Adalah karmaphata namanya, yaitu pengendalian hawa nafsu, sepuluh banyaknya yang patut dilaksanakan; perinciannya; gerak pikiran, tiga banyaknya; perilaku perkataan, empat jumlahnya; gerak tindakan, tiga banyaknya; jadi sepuluh banyaknya, perbuatan yang timbul dari gerakan badan, perkataan dan pikiran; itulah patut diperhatikan (Kadjeng, 1999:61-62). Prawrtyaning manah rumuh ajarakena, telu kwehnya, pratékanya, si tan engin adengkyu ri drbyaning len, si tan krodha, ring sarwa sattwa, si mamituhwa ri hana ning karmaphala, nahan tang tiga ulahaning manah, kahrtaning indriya ka (Sarasamucaya. 74). Terjemahannya : Tindakan dari gerak pikiran terlebih dulu akan dibicarakan, tiga banyaknya, perinciannya; tidak ingin dan dengki pada kepunyaan orang lain, tidak bersikap gemaspeda segala makhluk, percaya akan kebenaran ajaran karmaphala, itulah ketiganya perilaku pikiran yang merupakan pengendalian hawa nafsu (Kadjeng, 1999:62). Nyang tanpa prawrtyning wak, pat kwehnya, pratékanya, ujah ahala, ujah aprgas, ujah picuna, ujah mitya, nahan tang pat sinangghaning wak, tan ujarakena, tangangena- gnanen, kojarnya (Sarasamucaya. 75). Terjemahannya: Inilah yang tidak patut timbul dari kata-kata, empat banyaknya, yaitu perkataan jahat, perkataan kasar menghardik, perkataan memfitnah, perkataan bohong (tak dapat dipercaya); itulah keempatnya harus disingkirkan dari perkataan, jangan diucapkan, jangan dipikirkan-pikirkan akan di ucapkan (Kadjeng, 1999:63). Nihan yang tan ulahakena, symatimati manghalahala, si paradara, nahan tang telu tan ulahakena ring asing ring pariharsa, ring apatkala, ri pangipoytan witi sanghaya jugeka (Sarasamucaya. 76). Terjemahannya : Inilah yang tidak patut dilakukan: membunuh, mencuri, berbuat zina; ketiganya itu jangan hendaknya dilakukan terhadap siapapun, baik secara berolok-olok, bersenda gurau, baik dalam keadaan dirundung 157 Volume. 4, Nomor 2 Oktober 2019 ISSN: 2685-8312 (online) ISSN: 2527-5445 (cetak <http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/AW ADI WIDYA>: Jurnal Pendidikan Dasar FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT HINDU DHARMA NEGERI DENPASAR malang, keadaan darurat dalam khayalan sekalipun, hendaknya dihindari saja ketiganya itu (Kadjeng, 1999:63 Kutipan sloka ini atas menyatakan ada sepuluh macam pengendalian perilaku yang disebut dengan karmaphata, terdiri dari tiga jenis pikiran baik, yakni: tidak ingin dan dengki pada kepunyaan orang lain, tidak bersikap gemas kepada segala makhluk, dan percaya akan kebenaran ajaran karmaphala. Yang tidak patut timbul dari kata-kata, yaitu: perkataan jahat, perkataan kasar menghardik, perkataan memfitnah, perkataan bohong (tidak dapat dipercaya). Sedangkan perbuatan yang tidak patut dilaksanakan, yaitu: membunuh, mencuri dan berbuat zina. Dalam pertunjukan wayang kulti lakon Dewa Ruci, Bima menerima perintah Drona untuk mencari Tirta Amerta dengan penuh kesadaran sebagai seorang murid yang taat dan bakti kepada gurunya. Perintah guru adalah kebenaran bagi Bima. Tidak ada pikiran buruk yang menggoda keyakinan Bima untuk menjalankan perintah tersebut sebagai perintah kebenaran, walaupun tugas tersebut adalah strategi Drona untuk menyingkirkan Bima dari Pandawa. Dengan keteguhan hatinya tetap berusaha mencari keberadaan Tirta Amerta, termasuk berkata jujur ketika dia tidak menemukan Tirta Amerta tersebut. Bima itu konsisten, apa yang dipikirkan, demikian pula yang dikatakan dan dilaksanakan. Pada lakon Dewa Ruci, Bima selalu berpikir positif itulah positif thinking yang dimiliki Bima. Ketika dinasehati oleh Yudistira dia tetap pergi mencari Tirta Amerta yang tidak ada dunia ini. Tapi dengan pikiran positifnya, kejujurannya dan ketaatannya menjadi seorang siswa, akhirnya bertemulah Bima dengan Dewa Ruci yang menganugerahkan Tirta Amerta itu. Itulah kekuatan pikiran, maknanya jangan berpikir yang buruk, karena bisa menjadi kenyataan. Berpikirlah yang positif, jujur dan laksanakan kewajiban dengan dengan penuh tanggung jawab berlandaskan "satya" kebenaran . d. Wiweka Menurut Subagiastira (2007:12), wiweka artinya perilaku yang waspada penuh pertimbangan serta kehati-hatian. Selanjutnya dijelaskan hal positif atau baik dan buruk menjadi dasar bertindak. Tidak terjadinya kecerobohan dan kefatalan dalam bertindak, oleh hal yang negatif atau keburukan sedang mungkin untuk dilakukan. Perbuatan baik (subharkama) yang diutamakan dan perbuatan buruk (asubha karma) yang di jauhi atau tidak dilakukan. Lakon Dewa Ruci dalam pertunjukan wayang kulti diceritakan Bima memiliki muli karakter, antara lain setia dan taat, jujur, kuat (teguh), pemberani, keras, lembut dan bijaksana. Ajaran wiweka pada tokoh Bima dapat dilihat pada saat bagaimana Bima harus berani, saat bagaimana Bima harus keras dan pada saat bagaimana susru Bima itu harus lembut . Kebijaksanaan Bima dapat terlihat di pertanda yang melekat pada wayang Bima. Karakter ini tercermin pada kain poleng yang 158 Volume. 4, Nomor 2 Oktober 2019 ISSN: 2685-8312 (online) ISSN: 2527-5445 (cetak <http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/AW ADI WIDYA>: Jurnal Pendidikan Dasar FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT HINDU DHARMA NEGERI DENPASAR dipakai oleh tokoh Bima. Kain poleng melambangkan kejujuran dan kebijaksanaan, dimana warna poleng terdiri sebagai hasil perpaduan yang harmonis antara warna hitam dan warna putih. Keharmonisan terjadi akibat, sebarang jumlah warna putihnya, sekian pula warna hitamnya. Jumlah warna yang sama ini melambangkan bahwa pikiran tokoh Bima berada dalam posisi seimbang. Seimbang disini dapat diartikan bahwa tokoh Bima dalam memutuskan suatu permasalahan sangat bijaksana atau seimbang dan tidak berat sebelah. Kebijaksanaan tokoh Bima sangat jelas diperlihatkan ketika Bima dihadapkan dengan berbagai pertimbangan dan masalah-masalah selama perjalanan mencari Tirta Amerta, sehingga ia harus memutuskan apa yang mesti dia lakukan. Mulai dari pertimbangan Yudistira yang sudah menaruh curiga pada perintah guru Drona. Bima dihadapkan dengan dua pilihan menolok perintah ketaatannya (Yudistira) atau menolok perintah guru Drona. Dengan bijaksana akhirnya Bima memutuskan tetap pergi mencari Tirta Amerta. Dalam hal ini "wiweka" pertimbangan memunculkan kebijaksanaan. Melalui lakon Dewa Ruci, perilaku yang waspada penuh pertimbangan serta kehati-hatian inilah yang ingin disampaikan oleh dalam kepada penonton pada umumnya dan khususnya peserta didik. e. Tapa Tapa merupakan salah satu ajaran Das Nyama Brata (Suhardana, 2008:31) yang artinya adalah pengendalian nafsu, tahan banting. Dalam ajaran ini terkandung beberapa unsur di dalamnya yakni kerja keras, tekun, ulet, dan pantang menyerah. Kerja keras merupakan sikap dan perilaku yang menunjukkan dalam melakukan suatu kegiatan dengan sekuat tenaga, tanpa mengenal lelah, bertahan dan sampai tuntas. Hal ini diwujudkan dengan perilaku yang melakukan sesuatu dengan-gebu-gebu, tidak kenal lelah dan istirahat sampai akhir pekerjaan (Titib dan Sapariani, 2004). Perilaku ini diwujudkan dalam hubungannya dengan diri sendiri, keluarga dan masyarakat atau bangsa. Dalam ajaran Hindu kerja keras yang dimaksud adalah berdasarkan atas dharma (Sarasamucaya. 12). Kitab suci Weda menyebutkan sebagai berikut: Kurvam eweha karnani jjiwivist samah samah Eavam tvayi nanyatheto-asti na karma lipyate nra (Yajurveda XL.2) Terjemahan: Orang seharusnya suka hidup di dunia ini dengan melakukan kerja keras selama seratus tahun. Tidak ada cara yang lain bagi keselamatan seseorang. Suatu tindakan yang mementingkan diri sendiri dan tidak memihak menjuahkan pelaku dari keterikatan. Lakon Dewa Ruci dalam pertunjukan wayang kulti memberikan pesan kepada penonton bahwa untuk mencapai tujuan maka dipentingkan kerja keras. Seperti halnya tokoh Bima yang selalu memiliki semangat bekerja keras dalam menjalankan perintah guru Drona untuk mendapatkan Tirta Amerta. Kerja Keras Bima tercermin dari keteguhannya dalam melaksanakan tugas gurunya. Tidak hanya secara fisik namun tangguh dan kuat secara mental. Bima itu merasa dengan dirinya bodoh, tetapi dengan keteguhan hati dan pendirian yang kuat, dia siap menerima 159 Volume. 4, Nomor 2 Oktober 2019 ISSN: 2685-8312 (online) ISSN: 2527-5445 (cetak <http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/AW ADI WIDYA>: Jurnal Pendidikan Dasar FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT HINDU DHARMA NEGERI DENPASAR tugas berat yang diberikan oleh gurunya. Secara tidak langsung tokoh Tualen mengatakan bahwa Bima merupakan sosok yang luar biasa yang memiliki karakter kuat secara mental. Hal tersebut merupakan gambaran, bahwa Bima memang memiliki mental yang kuat. Semua keberhasilan yang dicapai oleh Bima itu mencerminkan bahwa ia tidak semata-mata mengandalkan kekuatan fisik, tetapi yang lebih penting dan utama adalah kekuatan mental dan keteguhan hati yang bulat. Di dalam tapa juga terkandung unsur ketekunan. Tekun artinya Sikap dan perilaku yang secara konsisten dan terus menerus dilakukan tanpa dorongan dari luar melainkan sudah diinternalisasi dari dalam dirinya. Hal ini diwujudkan dalam perilaku yang tidak henti-hentinya melakukan suatu kegiatan sampai tercapainya tujuan, dengan semangat yang konsisten. Perilaku ini diwujudkan dalam hubungannya dengan diri sendiri. Kurvam eweha karnani jjiwivist samah samah Eavam tvayi nanyatheto-asti na karma lipyate nra (Yajurveda XL.2) Terjemahan: Orang seharusnya suka hidup di dunia ini dengan melakukan kerja keras selama seratus tahun. Tidak ada cara yang lain bagi keselamatan seseorang. Suatu tindakan yang mementingkan diri sendiri dan tidak memihak menjuahkan pelaku dari keterikatan. Ulet sikap dan perilaku yang tetap bertahan meskipun menghadapi hambatan- hambatan yang sangat besar atau sulit, tidak mudah putus asa sangat kuat bertahan. Hal ini diwujudkan dalam perilaku yang tidak mudah menyerah dan lepas putus asa terhadap berbagai hambatan yang dihadapi. Perilaku ini diwujudkan dalam hubungannya dengan diri sendiri. Ichanti dewa sunyamtan na swagnaya sprhayanti. Yanti pramadam atandrah. Atharvaveda XX. 118. 3 Terjemahannya Para dewa menyukai orang yang ulet dan pekerja keras, para dewa tidak menyukai orang yang gampang – gampang dan bermalas- malas. Orang-orang yang selalu waspada mencapai kebahagiaan yang agung Berani memikul resiko merupakan sikap dan perilaku yang sampai batas-batas tertentu tidak takut menghadapi akibat apapun untuk mempertahankan ketetapan yang telah dipillinya. Nilai ini diwujudkan dengan perilaku yang mau menanggung akibat apapun. Bima berani merelakan jiwa raganya demi tugas tersebut. Sebagai seorang ksatria Bima tidak pernah mundur menghadapi rintangan yang menghalanginya termasuk dalam menghadapi rakasa Rukmuka, Rukmukada dan Raja Naga Nemburwana dengan pasukan ularnya. C. PENUTUP Ajaran susila yang terdapat pada tokoh Bima lakon Dewa Ruci dalam pertunjukan wayang kulti untuk meningkatkan mutu pendidikan di abad 21 yakni: 1) Guru Susrusa (taat dan bhakti kepada guru), 2) Satya (dalam menjalani hidup harus mengedepankan kebenaran dan kejujuran, 3) Tri Kaya 160 Volume. 4, Nomor 2 Oktober 2019 ISSN: 2685-8312 (online) ISSN: 2527-5445 (cetak <http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/AW ADI WIDYA>: Jurnal Pendidikan Dasar FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT HINDU DHARMA NEGERI DENPASAR Parisuda (Sebagai pendidik ataupun peserta didik harus mampu, berfikir, berkata dan berbuat yang baik), 4) Wiweka (mempunyai pertimbangan – pertimbangan di dalam melaksanakan kehidupan), 5) Tapa (kerja keras, tekun, ulet, dan pantang menyerah). D. DAFTAR PUSTAKA Amir, Hazim. 1997. Nilai-Nilai Etis dalam Wayang. Jakarta : Sinar Harapan Atmajia, I Made Naga Dkk. 2010. Etika Hindu. Surabaya: Paramita Kadjeng, I Nyoman, dkk.199.Sarasamucaya. Surabaya:Paramita Linggih, I Nyoman. 2010. "Tokoh Bhima dalam Seni Rupa Di Bali: Perspektif Kajian Budaya". Disertasi. Program Pasca Sarjana Universitas Udayana Denpasar. Seramasara, I Gusti Ngurah. 2006. "Wayang Kulti Bali Diantara Tradisi dan perubahan: Sebuah Dilema dan Harapan dalam PelestarianSeni Budaya Bali". dalam Mudra, Volume 19 . Institut Seni Indonesia Denpasar Subagiastira, I Ketut. 2007. Etika Pendidikan agama Hindu . Surabaya:Paramitra Suhardana,K.M 2008. Dharma Jalan Menuju Kebahagiaan. Surabaya:Paramita Sujarno, dkk. 2003. Seni Pertunjukan Tradisional : Nilai, Fungsi, dan Tangtannya . Yogyakarta: Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Suwija, I Nyoman. 2007. "Kritik Sosial Wayang Kulti Inovatif Bali Kajian Wacana Naratif". In Institut Seni Indonesia Denpasar Waluyo, Kanti. 2000. "Pola Prilaku Menonton Wayang Kulti", dalam Mudra No. 8 Tahun VII. Januari 2000. Sekolah Tinggi Seni Indonesia Denpasar